

BAB V

PENUTUP

1.1 Simpulan

Perbedaan antara Timur dan Barat melahirkan relasi kekuasaan yang berbeda. Modernisasi selalu berasal dari Barat dan tradisional selalu dari Timur. Dikotomi antara Timur dan Barat melahirkan perbedaan relasi kekuasaan. Relasi kekuasaan tersebut di antaranya:

a. Relasi Kekuasaan Politis.

Relasi kekuasaan politis antar tokoh dalam novel Oeroeg karya Hella S. Haasse meliputi dua relasi kekuasaan. Pertama, relasi antara tokoh Deppoh (ayah Oeroeg) dan ayah tokoh “aku” ditandai oleh relasi antara *administrateur* (pengurus perkebunan di zaman Hindia Belanda) dan mandor; kedua, relasi antara tokoh aku dan ayah tokoh “aku” ditandai oleh relasi antara anak mandor dan *administrateur*; ketiga, relasi antara tokoh Oeroeg dan ibu tiri tokoh “aku” ditandai oleh relasi antara anggota keluarga yang menumpang pada pembantu laki-laki (jongos) dan istri *administrateur*. Keluarga *administrateur* yang berdarah Belanda menguasai keluarga mandor yang berdarah pribumi. Oleh karena itu, keluarga *administrateur* menganggap bahwa orang-orang pribumi itu tidak pantas di setarakan dengan mereka (orang-orang Barat).

b. Relasi Kekuasaan Intelektual

Relasi kekuasaan intelektual antar tokoh dalam novel Oeroeg karya Hella S. Haasse adalah relasi yang ditandai oleh tokoh Lida (Belanda) yang berpikir logis dan tokoh Oeroeg (pribumi) yang pasif. Tokoh Lida dapat

mengatur dan mengarahkan tokoh Oeroeg. Sedangkan tokoh Oeroeg hanya bisa pasrah dan tidak dapat membantah apapun yang diperintahkan oleh tokoh Lida. Tokoh Oeroeg tidak bisa menentukan tujuan hidupnya sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa orang-orang pribumi dikuasai dan bergantung pada pemikiran atau intelektual orang-orang Barat.

c. Relasi Kekuasaan Kultural

Relasi kekuasaan kultural antar tokoh dalam novel Oeroeg karya Hella S. Haasse adalah relasi yang ditandai oleh tokoh Oeroeg dengan budaya pribuminya (celana beludru, peci hitam, bahasa Melayu, bahasa Sunda) dan tokoh Lida dengan budaya Baratnya (baju *polo-shirt*, gaya rambut modis, bahasa Belanda, berdansa, menonton bioskop). Tokoh Lida menguasai kehidupan bahkan budaya dari tokoh Oeroeg. Hal ini menyebabkan tokoh Oeroeg terpengaruh dan mengikuti budaya dari orang-orang Barat. Oleh karena itu, dapat dikatakan orang-orang Belanda (Barat) mempengaruhi dan menguasai budaya orang-orang pribumi (Timur).

d. Relasi Kekuasaan Moral

Relasi kekuasaan moral antar tokoh dalam novel Oeroeg karya Hella S. Haasse meliputi beberapa relasi kekuasaan di antaranya: Pertama, relasi antara tokoh “aku” (Belanda) dan tokoh Oeroeg yang ditandai oleh tokoh “aku” suka memelihara binatang dan tokoh Oeroeg (pribumi) suka mengadu binatang. Kedua, relasi kekuasaan moral juga terdapat dalam hubungan antara tokoh “aku” dan tokoh Lida (orang baik dan pekerja keras) dengan tokoh Jules dan tokoh Adi (sebagai anak pelacur dan pencuri).

Tokoh “aku” dan tokoh Lida digambarkan lebih bermoral dibandingkan dengan tokoh Oeroeg. Begitu pula yang terjadi pada Jules dan Adi yang merupakan pribumi, mereka digambarkan tak bermoral. Hal ini mengindikasikan bahwa orang-orang pribumi tidak dapat berbuat baik seperti yang orang-orang Barat lakukan atau pahami.

1.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran, yaitu:

a. Pembaca

Diharapkan tidak hanya mengetahui isi sebuah karya sastra. Akan tetapi perlu adanya kesadaran terhadap kekuasaan politis, intelektual, kultural, dan moral yang dibentuk oleh orang-orang Barat. Agar kiranya kita tidak menjadi bangsa yang terus dijajah dalam hal politis, intelektual, kultural dan moral.

b. Masyarakat

Diharapkan agar masyarakat tidak hanya mengonsumsi novel untuk memperoleh informasi dan hiburan, tetapi juga dapat berpikir kritis dan menelaah makna di balik teks novel sehingga kita dapat menyaring segala bentuk informasi.

c. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar kiranya peneliti berikut dapat melanjutkan penelitian ini, karena masalah-masalah yang terdapat di dalam novel *Oeroeg* ini sangatlah banyak. Untuk yang ingin meneliti novel *Oeroeg* kembali maka sebaiknya peneliti berikutnya menganalisis menggunakan teori sudut pandang pengarang sehingga peran pengarang di dalam novel *Oeroeg* karya Hella S. Haasse bisa terungkap.

d. Pemerhati Sastra

Saran penulis kepada pemerhati sastra agar kiranya dapat mengambil manfaat yang terdapat di dalam novel *Oeroeg* karya Hella S. Haasse. Sehingga sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi dapat diambil suatu pelajaran atau pengalaman hidup di dalamnya. Hasil pembahasan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengenali jenis-jenis relasi kekuasaan yang terdapat di dalam novel khususnya novel-novel zaman Hindia Belanda.

DAFTAR PUSTAKA

- Antomo, Cahyo Waskito Pur. 2013. "Relasi Kuasa dalam Novel Merajut Harkat Karya Putu Oka Sukanta". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bakri, Wahyudin. "Menggugat Menggugat Hegemoni Barat Dan Menempatkan Timur Sebagai Subjek". (Online) (<https://www.academia.edu/9924481/>). Diakses tanggal 4 Juni 2015.
- Endaswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Caps.
- Eriyanto. 2009. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKis.
- Faruk. 2007. *Belenggu Pasca-Kolonial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haasse, Hella S. 2009. *Oeroeg. Diterjemahkan oleh Indira Ismail*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jabrohim. 2012. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Foucault, Michel. 1980. *Power/Knowledge*. New York: Pantheon Books.
- Foulcher, Keith dan Tony Day. 2008. *Sastra Indonesia Modern Kritik Postkolonial Edisi Revisi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Koentjaningrat. 2000. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Loomba, Ania. 2003. *Kolonialisme/Pascakolonialisme*. Yogyakarta: Bentang Budaya.

- Maemanah, Dede. 2012. "Relasi Kekuasaan dalam Novel Mautu Ar-Rajuli Al Wahidi Ala Al-Ardhi Karya Nawal As-sa'dawi". Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada.
- McLeod, John. 2000. *Baeginning Postcolonialism*. Manchester and New York: Manchester University Press.
- Mudhoffir, Abdil Mughis. 2013. "Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan bagi Sosiologi Politik". *Jurnal Sosiologi Masyarakat* Vol. 18 No. 1 Januari 2013: 75-100.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Patria, Nezar dan Andi Arief. 2009. *Antonio Gramsci Negara & Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Postkolonialisme Indonesia Relevansi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013: *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Said, Edward W. 2010. *Orientalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sastrowardoyo, Subagio. 1990. *Sastra Hindia Belanda dan Kita*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Stanton, Robert. 2010. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yasa, I Nyoman. 2012. *Teori Sastra dan Penerapannya*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Young, Robert J.C. 2001. *Postcolonialism: an historical introduction*. Blackwell Publishing.

Keydie, Piepit. 2014. "Pemikiran Michel Foucault". (Online)
(https://www.academia.edu/7042851/Pemikiran_Michel_Foucault).
Diakses tanggal 16 Desember 2015.